

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.¹ Sebagaimana yang dikutip Alfitri menurut Sonyoto Usman, pemberdayaan masyarakat ialah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community selfreliance* atau kemandirian.² Makna mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri, masyarakat tidak mengemis, tidak menumpang, tidak makan dari hasil jerih payah orang lain, memiliki kekuatan, serta kemampuan mendapatkan dari hasil keringatnya sendiri.

Pemberdayaan berperan sebagai suatu proses rangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.³ Dalam hal ini masyarakat menjadi subjek yang melakukan proses merasakan adanya sesuatu yang belum lengkap pada dirinya, sehingga menyadari dan berupaya dengan kekuatannya menyelesaikan masalah-masalahnya secara mandiri melalui ide kemandirian ekonomi.

¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 61-62.

² Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 24.

³ Alfitri, *Communnity Development Teori dan Aplikasi*, ..., h. 21.

Kemandirian ekonomi tersebut merupakan konsep ekonomi kreatif baru yang memadukan informasi dan kreatifitas untuk mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.⁴ Dalam hal ini yang merealisasikan konsep ekonomi kreatif adalah pemuda Kampung Pala, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara yang menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kopi.

Mauled Moelyono berpendapat bahwa ekonomi kreatif hadir oleh tuntutan untuk mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan, atau ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleksnya perubahan lingkungan bisnis.⁵ Dari pandangan budaya terdapat beberapa sebutan untuk kopi di berbagai kota dan negara seperti Kopi (Indonesia), *Cofee* (Inggris), *Cafe* (Prancis), *Kaffee* (Jerman), dan *Qahwa* (Arab).⁶ Tingginya minat masyarakat Indonesia mengonsumsi kopi membuat jasa warung kopi membanjiri kota-kota di Indonesia. Banyak warung kopi yang sudah dikemas dengan olahan modern baik dari bangunannya maupun dari penyediaan fasilitasnya yang mulai diminati oleh para masyarakat baik umum maupun mahasiswa.

Warung kopi dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang menjual makanan dan minuman. Warung kopi juga disebut sebagai toko atau kedai yang buka larut malam. Warung kopi sebagian besar berfungsi sebagai pusat interaksi sosial yang menyediakan sebuah tempat untuk makan dan

⁴ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 22.

⁵ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 107.

⁶ Teuku Dadek, *Buat Burung Berkicau*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), h. 30.

minum, berkumpul bersama teman, dan menghibur satu sama lain.⁷ Warung kopi tidak semata-mata tempat yang menyajikan kopi tetapi dewasa ini telah berubah menjadi wadah atau ruang berdiskusi, rekreasi, untuk mengekspresikan diri, memunculkan suasana yang nyaman dan sederhana yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat umum. Semua ini terlihat dari kecendrungan masyarakat yang menghabiskan waktu di warung kopi untuk memenuhi kebutuhan dari segi informasi.

Warung kopi Tsalasa Kampung Pala, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara berdiri atas dasar kesukaan terhadap kopi dan keresahan terhadap lapangan kerja yang semakin minim, Tsalasa dengan program harian operasionalnya dapat menjadi tempat yang bisa diakses oleh pemuda-pemuda yang ingin mengembangkan dirinya dalam bidang kopi. Warung kopi ini didirikan oleh tiga pemuda yaitu, Burhan, Indra, dan Ilham, yang memiliki visi untuk memberdayakan komunitas lokal melalui dunia kopi.

Burhan adalah seorang barista berpengalaman yang telah bekerja di beberapa kafe ternama di Jakarta. Ia memiliki keahlian dalam meracik berbagai jenis kopi dan ingin membagikan pengetahuannya kepada para pemuda di daerahnya. Indra, seorang lulusan manajemen bisnis, bertugas untuk mengelola operasional harian warung kopi serta memastikan bahwa bisnis ini berjalan dengan efisien dan berkelanjutan. Sementara itu, Ilham adalah seorang penggiat sosial yang telah lama aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ia berperan sebagai penghubung antara warung kopi dan komunitas lokal, memastikan bahwa program-program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif yang nyata.

⁷ Mursyidin, "Pergeseran Pola Interaksi Warung Kopi pada Masyarakat Aceh Barat", *Jurnal Community*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 202.

Latar belakang pemberdayaan pemuda ini berangkat dari ide untuk menciptakan sebuah ruang dimana para pemuda dapat belajar dan bekerja sambil mengembangkan keterampilan baru. Burhan, Indra, dan Ilham melihat potensi besar dalam industri kopi yang terus berkembang dan memutuskan untuk menggabungkan keahlian mereka untuk menciptakan peluang bagi generasi muda. Melalui berbagai pelatihan dan *Workshop*, mereka berharap bisa membekali para pemuda dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja atau bahkan memulai bisnis mereka sendiri di masa depan. Tidak hanya di bidang kopi, Tsalasa juga banyak terlibat di dunia sosial dan media sebagai penunjang operasional di era digitalisasi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pemberdayaan pemuda yang menghabiskan waktu di warung kopi dengan judul **“Pemberdayaan Pemuda Melalui UMKM di Bidang Kopi untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi (Studi di Kampung Kebon Pala Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan pemuda kampung Kebon Pala dalam membangun ekonomi mandiri di bidang kopi?
2. Bagaimana pemberdayaan pemuda kampung Kebon Pala dalam membangun ekonomi mandiri di bidang kopi?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan pemuda di bidang kopi terhadap kehidupan sosial kampung Kebon Pala?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini diantaranya yaitu untuk:

1. Mengetahui strategi pemberdayaan pemuda kampung Kebon Pala dalam membangun ekonomi mandiri di bidang kopi.
2. Mengetahui pemberdayaan pemuda kampung Kebon Pala dalam membangun ekonomi mandiri di bidang kopi.
3. Mengetahui dampak pemberdayaan pemuda di bidang kopi terhadap kehidupan sosial kampung Kebon Pala.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang konsep pemberdayaan ekonomi mandiri, dengan menganalisis teori-teori terkait serta merumuskan kerangka konseptual yang dapat menjadi panduan dalam implementasi program-program pemberdayaan ekonomi mandiri di masyarakat.
 - b. Melalui penelitian ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana implementasi pemberdayaan pemuda di Kampung Kebon Pala dalam membangun ekonomi berdikari di bidang kopi. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan pemuda.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan stakeholder terkait untuk mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi mandiri yang lebih efektif dan berkelanjutan, baik dalam skala lokal maupun nasional.
- b. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model pemberdayaan pemuda yang dapat diadopsi dan diterapkan di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang memiliki potensi ekonomi kreatif yang belum tergali sepenuhnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan ekonomi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kalangan pemuda.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸

Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” penelitian kuantitatif dan “masalah” dalam penelitian kualitatif. Kalau dalam penelitian kuantitatif, “masalah” yang akan dipecahkan harus jelas, spesifik, dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remangremang, bahkan gelap,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

kompleks, dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada warung kopi Tsalasa yang beralamat di Kampung Kebon Pala Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari para pemilik warung kopi Tsalasa, karyawan yang bekerja di warung kopi Tsalasa, serta para pemuda yang terlibat dalam program pemberdayaan di warung kopi tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan para pemilik untuk memahami visi, misi, dan latar belakang pendirian warung kopi. Selain itu, wawancara dengan pemuda yang terlibat bertujuan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai manfaat dan pengalaman yang diperoleh dari program pemberdayaan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari di warung kopi, interaksi antar anggota, serta pelaksanaan program pemberdayaan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., h. 283.

ini mencakup berbagai literatur, artikel, laporan, dan dokumen terkait lainnya yang mendukung pemahaman tentang konteks dan latar belakang penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa laporan tahunan warung kopi Tsalasa, data statistik mengenai lapangan kerja di Jakarta Utara, serta literatur yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda dan industri kopi. Data sekunder ini membantu memperkaya informasi yang diperoleh dari sumber data primer dan memberikan kerangka teoritis serta konteks yang lebih luas bagi analisis penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹⁰

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini dartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹¹

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., h. 310.

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 69.

hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).¹² Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹³

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan teknik *purposive sampling*, teknik ini adalah cara menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari berbagai sudut pandang yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang secara khusus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu para pemilik warung kopi Tsalasa, karyawan, magang, dan individu yang telah membuka usaha sendiri setelah belajar dari warung kopi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen pribadi yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.¹⁴

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), h. 76.

¹³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, ..., h. 67.

¹⁴ Irawan Soehartono, *Merode Penelitian Sosial*, ..., h. 70.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Setelah data diperoleh selanjutnya data diproses untuk dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi. Menurut Milles and Ruben aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah pertama yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu dalam melakukan *data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi didalam data reduction ini peneliti memilih hal-hal yang penting atau yang pokoknya saja.¹⁶ Langkah kedua yaitu peneliti melakukan data display (penyajian data) untuk memahami persoalan yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah difahami. Langkah yang terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu *conclusion drawing (verification)*.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa sistem penulisan diantaranya yaitu:

Bab I pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II gambaran umum kecamatan penjaringan. Berisi tentang sejarah singkat kampung Kebon Pala Kecamatan Penjaringan, letak

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., h. 335.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., h. 337-338.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., h. 341.

georafis kampung Kebon Pala Kecamatan Penjaringan, visi dan misi, struktur organisasi Kecamatan Penjaringan, mata pencaharian, sarana dan prasarana di Kecamatan Penjaringan.

Bab III landasan teori. Berisi tentang teori-teori mengenai pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), teori tentang kopi dan kemandirian ekonomi.

Bab IV pemberdayaan pemuda melalui UMKM di bidang kopi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Berisi tentang strategi pemberdayaan pemuda kampung Kebon Pala dalam membangun ekonomi mandiri di bidang kopi, pemberdayaan pemuda kampung Kebon Pala dalam membangun ekonomi mandiri di bidang kopi, dan dampak pemberdayaan pemuda di bidang kopi terhadap kehidupan sosial kampung Kebon Pala.

Bab V penutup. Berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan yang disertai saran.